

# **PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP PEMEROLEHAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**Erma Septiani, Marzuki, Mastar Asran**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email: [ErmaSeptiani.fkipgsd@gmail.com](mailto:ErmaSeptiani.fkipgsd@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap pemerolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas IV B yang berjumlah 32 orang dan kelas IV C yang berjumlah 34 orang. Hasil analisis data, diperoleh rata-rata posttest pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 82,94 sedangkan kelas kontrol sebesar 68,91. Hasil perhitungan *effect size* data pemerolehan belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh sebesar 1,31 diklasifikasikan dalam kategori tinggi, yang berarti bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual memberikan pengaruh yang tinggi terhadap pemerolehan belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat.

**Kata kunci:** Pembelajaran Kontekstual, pemerolehan belajar

**Abstract:** This research aimed to analyze the influence of contextual learning approach towards the learning acquisition of fourth grade students in Social Sciences subject of elementary school number 18 West Pontianak. The method of research used was quasi experimental with non equivalent control group design. The samples of this research were fourth grade students in the class B that consist of 32 students and class C that consist of 34 students. The results of data analysis showed that the mean of posttest in experimental class was 82,94 while in control of class was 68,91. Moreover, the effect size of the achievements of students in experimental class and control class was 1.31 which was classified as high category. This meant that the use of contextual learning approach provides a high influence towards the achievements of fourth grade students in Social Science subjects of elementary school number 18 West Pontianak.

**Keywords:** *Contextual Learning, learning acquisition*

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat sering dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran yang konvensional yaitu pembelajaran didominasi oleh metode ceramah, tanpa penggunaan media dan pendekatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik. Didalam proses pembelajaran, peserta didik hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik dan diakhiri dengan pemberian soal

latihan tanpa adanya diskusi atau kerja kelompok pemecahan masalah yang dilakukan saat proses pembelajaran.

Hal inilah yang menyebabkan peserta didik mengalami kebosanan dan kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, rasa antusias peserta didik juga berkurang dan tentu saja dapat mempengaruhi proses pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan dan akhirnya juga berdampak pada pemerolehan belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang masih rendah dan dibawah rata-rata.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya pemerolehan belajar peserta didik pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka perlu dicari alternatif pemecahan masalahnya terutama perlu ada terobosan belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar sehingga dapat meningkatkan pemerolehan belajar. Pendekatan pembelajaran yang dipilih harus tepat yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar pembelajaran berlangsung efektif, efisien, yang membawa peserta didik lebih aktif, lebih banyak berfikir, serta peserta didik mampu untuk menghubungkan materi pelajaran yang diterima dengan kehidupan dunia nyata. Suatu pembelajaran yang baik adalah apabila melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu hendaknya orientasi proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diubah, peran pendidik yang selama ini mendominasi kegiatan pembelajaran hendaknya dikurangi dan memberi peluang yang lebih besar kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran dengan segala bentuk dan kategorinya sangat membantu dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pendekatan pembelajaran yang berlandaskan pada konstruktivisme yaitu pendekatan kontekstual.

Menurut Forest W Parkay(2008: 119) menyatakan bahwa “Konstruktivisme bertentangan dengan paham perilaku, paham konstruktivisme fokus kepada proses pembelajaran daripada perilaku belajar, pendekatan ini mendukung kurikulum dan instruksi yang berpusat pada peserta didik daripada pola berpusat pada pendidik.” Praktik pembelajaran konstruktivisme dilakukan untuk membantu peserta didik membentuk, mengubah diri, atau mentransformasikan informasi baru. Sejalan dengan itu, menurut Sanjaya (dalam Udin Syaefudin Sa’ud,2009: 162) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Pendekatan pembelajaran kontekstual menuntut seorang pendidik untuk menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata peserta didik. Seorang pendidik harus mampu menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas baik menggunakan benda nyata ataupun benda tidak nyata dan mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembelajaran seperti ini, diharapkan pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik.

Sedangkan Elaine B. Johnson (2011: 19) menyatakan bahwa *The Contextual Teaching Learning (CTL) system is an educational process that aims to help students see meaning in the academic material they are studying by connecting academic subjects with the context of their daily lives, that is, with context of their personal, social and cultural circumstance. To achieve this aim, the system encompasses the following eight components : making meaningful connections, doing significant work, self-regulated learning, collaborating, critical and creative thinking, nurturing the individual, reaching high standards, using authentic assesment.*

Dari pengertian di atas, dapat diartikan sebagai berikut. Sistem CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para peserta didik melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan itu, sistem tersebut meliputi delapan komponen berikut : membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerja sama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual harus memperhatikan komponen-komponennya yaitu :konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian yang sebenarnya. Yang terpenting juga harus mampu menghadirkan dunia nyata peserta didik ke dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual diharapkan pendidik dapat memotivasi peserta didik untuk bersemangat dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengajak peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, inovatif dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi-materi yang ada pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga dapat mempengaruhi pemerolehan belajar secara maksimal.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*

**Tabel 1**  
**Rancangan Penelitian *nonequivalent control group design***

<b>Kelompok</b>	<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
<b>Eksperimen</b>	0 <sub>1</sub>	X	0 <sub>2</sub>
<b>Kontrol</b>	0 <sub>3</sub>		0 <sub>4</sub>

(Sugiyono, 2010: 79).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat, sedangkan yang menjadi sampel adalah peserta didik kelas IV B dan IV C Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat. Teknik yang digunakan penentuan sampel penelitian ini adalah dalam bentuk *simple random sampling* (acak/undian). Berdasarkan hasil pengundian yang menjadi kelas kontrol adalah kelas IV C terdiri dari 34 orang, sedangkan kelas eksperimen adalah kelas IV B terdiri dari 32 orang.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, sebagai berikut.

#### **Tahap persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain: 1) Melakukan observasi ke sekolah mitra penelitian, yaitu Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat. 2) Berdiskusi dengan guru mata pelajaran IPS kelas IV tentang bagaimana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. 3) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi dan LKS. 4) Menyiapkan instrument penelitian, seperti memilih dan menentukan materi yang akan diajarkan, membuat kisi-kisi soal pre-test dan post-test, membuat soal pre-test dan post test, pedoman penskoran soal tes yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran dan lembar pengamatan, serta menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi serta RPP yang telah disiapkan. 5) Melakukan validitas perangkat penelitian pembelajaran dan instrument penelitian. 6) Merevisi hasil validasi. 7) Mengujicobakan instrument penelitian untuk diuji reliabilitasnya. 8) Menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran IPS kelas IV yang ada di Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah : 1) Pemberian informasi kepada guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat tentang cara penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual serta tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini. Dilanjutkan dengan diskusi dengan guru mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti. 2) Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai sampel penelitian. 3) Menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah tempat penelitian. 4) Memberikan soal pre-test untuk mengetahui kondisi awal peserta didik. 5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran selama 6 kali pertemuan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. 6) Memberikan soal post-test.

#### **Tahap Analisis data**

1) Menskor hasil tes. 2) Menghitung rata-rata hasil tes peserta didik. 3) Menguji normalitas distribusi data, homogenitas varians, dan uji-t. 4) Menghitung *effect size* (ES). 5) Membuat kesimpulan.

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini merupakan data primer. Sumber data penelitian diperoleh langsung dari nilai pemerolehan belajar IPS peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat, yaitu data pemerolehan belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan tidak menggunakan pendekatan konvensional.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung dan pengukuran berupa pemberian dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk kelas eksperimen dan tidak menggunakan pendekatan kontekstual untuk kelas kontrol. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes pemerolehan belajar yang dibuat dalam 10 soal dengan bentuk essay yang divalidasi oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat dan Sekolah Dasar Negeri 01 Pontianak Selatan dan kemudian dilanjutkan dengan validasi oleh dosen PGSD. Berdasarkan hasil perhitungan uji coba soal di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Pontianak Selatan diperoleh reliabilitas tes sebesar 0,87 maka reliabilitas tes tergolong tinggi.

Hasil belajar peserta didik (pretest dan posttest) dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. 1) Menghitung skor dari setiap jawaban peserta didik sesuai dengan pedoman penskoran. 2) Menguji normalitas dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat  $\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$ . 3) Menguji homogenitas variansinya dengan rumus  $F = \frac{s^2_b}{s^2_k}$  (Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, 2012: 216). 4) Melakukan uji t apabila kedua kelas variansinya homogen, dengan menggunakan rumus  $t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat yaitu kelas IV B yang berjumlah 32 orang dan kelas IV C berjumlah 34 orang. Agar peneliti dapat mengetahui homogenitas atau tidaknya kedua kelas tersebut, maka diberikan pretest berupa tes essay berjumlah 10 soal pada setiap peserta didik. Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata hasil pretest kelas IVB diperoleh sebesar 36,79 sedangkan rata-rata hasil pretest kelas IV C diperoleh sebesar 33,25. Setelah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t maka dapat diketahui bahwa peserta didik di kelas IV B maupun IV C memiliki kemampuan belajar yang relatif sama. Hasil analisis data pretest disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 2**  
**Deskripsi Hasil Analisis Pretest**

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata Nilai	36,79	33,25
Standar Deviasi	15,16	13,82
Varians	229,85	190,97
$\chi^2_{hitung}$	7,993	6,264
$\chi^2_{tabel}$	9,488	9,488

Setelah mengetahui bahwa kelas IVB dan IV C homogen, maka berdasarkan hasil pengundian yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas IV B sedangkan yang menjadi kelas kontrol adalah IV C. Untuk mengetahui perbedaan

pemerolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial antara peserta didik yang diajar menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada kelas eksperimen dan tidak menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada kelas kontrol, maka kedua kelas tersebut diberikan soal posttest sebanyak 10 soal essay. Setelah dilakukan perhitungan rata-rata hasil belajar kelas kontrol diperoleh sebesar 68,91 dan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen diperoleh sebesar 82,94

Hasil analisis data posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut ini.

**Tabel 3**  
**Deskripsi Hasil Analisis Posttest**

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata Nilai	82,94	68,91
Nilai Tertinggi	100	90
Nilai Terendah	60	50
Jumlah Peserta Didik Tuntas	29	20
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	3	14
Standar Deviasi	10,54	10,68
Varians	111,15	114,13
$\chi^2_{hitung}$	5,972	8,981
$\chi^2_{tabel}$	9,488	9,488

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen peserta didik yang berhasil mencapai nilai ketuntasan sebanyak 29 orang dari 32 orang, dengan memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Sedangkan pada kelas kontrol peserta didik yang berhasil mencapai nilai ketuntasan 20 orang dari 34 orang, dengan memperoleh skor tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%, kedua kelas dapat dinyatakan berdistribusi normal, kelas eksperimen diperoleh  $\chi^2_{hitung} (5,972) < \chi^2_{tabel} (9,488)$ , dan untuk kelas kontrol diperoleh  $\chi^2_{hitung} (8,981) < \chi^2_{tabel} (9,488)$ . Selanjutnya hasil dari pengujian homogenitas kedua kelas, dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} (1,02) < F_{tabel} (2,34)$ , sehingga kedua kelompok tersebut dinyatakan varians homogen. Setelah diketahui kedua data posttest berdistribusi normal, dan varians homogen serta jumlah sampel pada kelas kontrol tidak sama dengan jumlah sampel kelas eksperimen, maka sesuai dengan pedoman yang telah dikemukakan digunakan rumus t-test (Polled Varians) yaitu: diperoleh  $t_{hitung} (5,355) > t_{tabel} (1,997)$ . Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata pemerolehan belajar peserta didik kelas eksperimen yang diajar menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan rata-rata pemerolehan belajar peserta didik kelas kontrol yang tidak diajar dengan pendekatan pembelajaran kontekstual

Untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap pemerolehan belajar peserta didik pada materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat, maka digunakan rumus *Effect Size*.

$$\begin{aligned}
 ES &= \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{S_c} \\
 &= \frac{82,94 - 68,91}{10,68} \\
 &= 1,31
 \end{aligned}$$

Keterangan:

$\bar{Y}_e$  = Nilai rata-rata kelompok percobaan

$\bar{Y}_c$  = Nilai rata-rata kelompok pembanding

$S_c$  = Simpangan baku kelompok pembanding

Kriteria besarnya *effect size* diklasifikasikan sebagai berikut:

$ES < 0,2$  : tergolong rendah

$0,2 \leq ES \leq 0,8$  : tergolong sedang

$ES > 0,8$  : tergolong tinggi

(Leo Sutrisno, Hery Kresnadi, dan Kartono, 1992:16)

Berdasarkan dari perhitungan *Effect Size* yang diperoleh sebesar 1,31 dapat diklasifikasikan dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual memberikan pengaruh yang tinggi terhadap pemerolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dimulai pada tanggal 2 Mei 2014 sampai dengan 31 Mei 2014 pada kelas IV B berjumlah 32 orang sebagai kelas eksperimen dan IV C berjumlah 34 orang sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan pendekatan kontekstual sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan pendekatan kontekstual. Sebelum melaksanakan penelitian pada kedua kelas, peneliti memberikan soal pretest berupa tes berjumlah 10 soal dalam bentuk essay. Ini dilakukan agar peneliti mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas tersebut bersifat homogen atau tidak. Dan setelah dilakukan perhitungan homogenitas, maka hasil yang didapat bahwa kedua kelas memiliki kondisi awal yang homogen yang berarti kedua kelas memiliki kemampuan yang relatif sama.

Setelah mengetahui bahwa kedua kelas bersifat homogen, maka peneliti melaksanakan penelitian dengan peneliti sebagai pengajar dan pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV B dan IV C menjadi pengamat pada setiap pertemuannya. Kedua kelas ini memiliki perbedaan dalam cara pengajaran. Kelas eksperimen menggunakan pendekatan kontekstual sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan pendekatan kontekstual. Pemberian perlakuan pada kedua kelas dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bersumber pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan diamati oleh pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV B dan IV C.

Penelitian yang dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan, 6 kali pertemuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan 6 kali perlakuan pada kelas kontrol tanpa menggunakan pendekatan kontekstual. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 minggu dengan menyesuaikan mata

pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 1 Standar Kompetensi yaitu mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi dengan 2 Kompetensi Dasar yaitu mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dan Mengenal permasalahan sosial di daerahnya dengan 6 kali pertemuan pada tiap-tiap kelas.

Setelah diadakan 6 kali perlakuan, maka tahap selanjutnya yaitu memberikan posttest berupa tes essay berjumlah 10 soal pada setiap peserta didik di kelas eksperimen maupun kontrol. Posttest bertujuan untuk mengetahui pemerolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berdasarkan hasil posttest yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 28 Mei 2014 pada kelas kontrol dan posttest pada hari sabtu tanggal 31 Mei 2014 pada kelas eksperimen dan setelah dilakukan perhitungan rata-rata pemerolehan belajar kelas eksperimen diperoleh sebesar 82,94 dan rata-rata pemerolehan belajar kelas kontrol diperoleh sebesar 68,91. Pada kelas eksperimen peserta didik yang berhasil mencapai nilai ketuntasan sebanyak 29 orang dari 32 orang, dengan memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Sedangkan pada kelas kontrol peserta didik yang berhasil mencapai nilai ketuntasan 20 orang dari 34 orang, dengan memperoleh skor tertinggi 90 dan nilai terendah 50.

Dilihat dari rata-rata pemerolehan posttest dan nilai ketuntasan, peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena kelas eksperimen diajar menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual yang lebih menekankan kepada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan peneliti juga menghubungkan materi pembelajaran peserta didik dengan dunia nyatanya sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan yang juga mempengaruhi pemerolehan belajar yang semakin meningkat. Sedangkan pada kelas kontrol tidak diajar dengan pendekatan kontekstual, peserta didik hanya diajar dengan metode ceramah dan metode tanya jawab tanpa menghadirkan dunia nyata peserta didik ke dalam kelas.

Tahap selanjutnya rata-rata hasil posttest kelas eksperimen maupun kelas kontrol dilakukan uji normalitasnya dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat. Dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5%, kelas eksperimen diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  (5,972) <  $\chi^2_{tabel}$  (9,488), dan untuk kelas kontrol diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  (8,981) <  $\chi^2_{tabel}$  (9,488). Dari hasil perhitungan uji normalitas dapat diketahui bahwa kedua kelompok kelas ini berdistribusi normal. Setelah dinyatakan normal, tahap selanjutnya adalah menguji homogenitas kedua kelompok tersebut. Dari harga  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  (1,02) <  $F_{tabel}$  (2,34), sehingga kedua kelompok tersebut dinyatakan varians homogen. Karena jumlah peserta didik kelas eksperimen tidak sama dengan kelas kontrol dan varians data posttest kedua kelas homogen, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test *polled varians*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  (5,355) >  $t_{tabel}$  (1,997) dengan demikian dapat dinyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan data hasil nilai posttest peserta didik di kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perbedaan hasil tes tertulis pada kelas kontrol dan kelas eksperimen digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 4**  
**Rata-rata Hasil Posttest Pada Kelas Kontrol dan Eksperimen**

Nilai	Kontrol			Nilai	Eksperimen		
	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$		$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$
50-55	4	52,4	210	60-65	3	62,5	187,5
56-61	7	58,5	409,5	66-71	3	68,5	205,5
62-67	3	64,5	193,5	72-77	2	74,5	149
68-73	8	70,5	564	78-83	6	80,5	483
74-79	6	76,5	459	84-89	9	86,5	778,5
80-85	4	82,	330	90-95	6	92,5	555
86-91	2	88,5	177	96-101	3	98,5	295,5
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>493,5</b>	<b>2.343</b>	<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>563,5</b>	<b>2.654</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>68,91</b>		<b>Rata-rata</b>		<b>82,94</b>	

Berdasarkan tabel di atas terlihat perbedaan rata-rata pemerolehan belajar peserta didik kelas eksperimen yang diajar menggunakan pendekatan kontekstual dengan rata-rata pemerolehan belajar peserta didik kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan pendekatan kontekstual. Pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual terhadap pemerolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat, berdasarkan hasil perhitungan *Effect Size* diperoleh sebesar 1,31 yang diklasifikasikan termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka dapat diketahui bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dapat memberikan pengaruh yang tinggi terhadap pemerolehan belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tes peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pemerolehan belajar peserta didik di kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual 82,94 sedangkan pada kelas kontrol yang tidak diajar dengan pendekatan kontekstual diperoleh sebesar 68,91. Analisis data hasil belajar peserta didik kelas IV pada kelas kontrol dan eksperimen yang dilakukan menggunakan statistik parametrik yaitu t-test (*Polled Varians*) dengan dk 64 pada taraf signifikan 5%, maka  $t_{\text{tabel}} = 1,997$  maka diperoleh  $t_{\text{hitung}} (5,355) > t_{\text{tabel}} (1,997)$ . Sehingga hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemerolehan belajar peserta didik yang diajar menggunakan pendekatan kontekstual dengan peserta didik yang tidak diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat. Dan hasil perhitungan *effect size* data pemerolehan belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh sebesar 1,31 dapat diklasifikasikan dalam kategori tinggi, yang berarti bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual memberikan pengaruh yang tinggi terhadap pemerolehan belajar Ilmu

Pengetahuan Sosial peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat.

### **Saran**

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) kepada pendidik bidang studi IPS agar lebih tepat memilih pendekatan yang cocok pada pembelajaran IPS, yaitu dapat menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Pendekatan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif, berfikir kritis dan materi yang disampaikan oleh pendidik bersumber dari kehidupan nyata, sehingga peserta didik dapat menghubungkan materi yang didapatnya di sekolah dengan kehidupan sehari-hari. 2) untuk menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual ini, disarankan agar pendidik dapat mengatasi kekurangan-kekurangan yang ada di dalam pendekatan pembelajaran kontekstual. 3) Pendidik harus dapat memahami karakteristik peserta didik yang beragam sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Burhan Nurgiyantoto, Gunawan, Marzuki. 2012. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Elanie B. Johnson. 2011. *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna*. Bandung : Kaifa
- Leo Sutrisno,dkk. 2008. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Depatemen pendidikan Nasional
- Parkay Forest W and Beverly hardcastle Standford. 2008. *Menjadi Seorang Guru*. Jakarta : PT Indeks anggota Ikapi.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Udin Syaefudin. 2009. *Inovasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.